

Konsultasi Publik
mengenai
Prosedur RSPO untuk
Remediasi & Kompensasi
Rangkuman

14 Sept. 2015
Sari Pan Pacific, Jakarta

Rangkuman Laporan dipersiapkan oleh
Daemeter Consulting



RSPO

Roundtable on Sustainable Palm Oil

Komentar umum

1. Penjelasan yang lebih mendetail dan contoh klasifikasi tutupan lahan (misalnya hutan primer) untuk masing-masing koefisien untuk menghindari multi tafsir.
2. Penambahan koefisien vegetasi antara 0,4 dan 0,7 (satu kelompok). Koefisien 0,4 dan 0,7 tidak dapat dibedakan (satu kelompok lain).
3. NDA antara pihak yang memproses LUCA dan perusahaan.
4. Ditetapkan batas waktu review LUCA untuk tidak merugikan anggota.
5. Panduan/klarifikasi tentang bagaimana jika area kompensasi dan remediasi tumpang tindih untuk menghindari penghitungan ganda.
6. Semua pembukaan lahan non-komersial tidak perlu kompensasi.
7. PSDH atau dana retribusi yang telah dibayarkan kepada pemerintah perlu dipertimbangkan sebagai faktor pengurang kompensasi.
8. Proses sertifikasi sebaiknya tetap berjalan selama proses LUCA dan rencana kompensasi (tidak perlu menunggu persetujuan).
9. Keanggotaan baru bisa berjalan sesudah *disclosure*, tidak perlu menunggu review LUCA.
10. Penjelasan bagaimana prosesnya jika anggota RSPO masih dalam proses LUCA dan ada laporan masuk ke Complaint Panel.
11. Proses sertifikasi bisa dilanjutkan dan kasus keluhan (*complaint*) ditutup setelah concept note untuk kompensasi dan remediasi diterima oleh RSPO.
12. Proyek on-site dan off-site sama tingkat prioritasnya. Beberapa perusahaan lebih menyukai proyek on-site karena bisa dikelola langsung dan memberikan manfaat bagi masyarakat setempat.
13. Definisi untuk *off-site*, termasuk kaitannya dengan berbagai ijin.



Komentar Umum

14. Biaya perencanaan proyek kompensasi sebaiknya masuk dalam biaya kompensasi.
15. Perlu daftar pihak ketiga yang bisa diajak bekerja sama dalam proyek konservasi.
16. Parameter untuk keempat kriteria proyek.
17. Perlu ada contoh proyek remediasi dan kompensasi yang sudah berjalan dan contoh untuk HCV 5&6 dalam Lampiran untuk memandu perusahaan.
18. Transparansi mengenai anggota Compensation Panel.
19. RSPO menanggung biaya review rencana kompensasi.
20. Penjelasan terperinci tentang kompensasi HCV sosial dan standar perhitungan.
21. Klarifikasi bagaimana jika ada akuisisi baik antar anggota RSPO maupun antara anggota RSPO dan bukan anggota RSPO.
22. Klarifikasi tanggung jawab perusahaan setelah membayarkan biaya kompensasi kepada pihak ketiga – apa yang terjadi bila ada masalah di proyek tersebut?
23. Klarifikasi bagaimana proses non-compliance untuk proyek kompensasi sampai ke Complaints Panel.
24. Prosedur harus lebih memperhatikan dan memberikan referensi kepada peraturan perundangan di negara yang bersangkutan.
25. Bagaimana jika smallholders menolak untuk melakukan proses kompensasi?
26. Perlu ada timeline yang spesifik untuk seluruh proses
27. Mempercepat panduan FPIC karena merupakan bagian prosedur.

Komentar khusus atau usulan perubahan teks

1. Hal-hal yang dibahas dan rekomendasi dari workshop tentang LUCA perlu diakomodir dalam prosedur dan Lampiran 1.
2. Harus ada tanggal rujukan yang spesifik, misalnya 1 November dan 31 Desember. Apabila citra satelit tidak tersedia untuk tanggal tersebut, maka dicari citra untuk tanggal sesudahnya (2 November dst.) sampai batas tertentu.
3. Matriks: Point 3 setelah 9 Mei 2014, diusulkan koefisien vegetasi yang masih bisa dijual sebagai produk tersertifikasi diubah menjadi ≤ 0.7 .
4. Remediasi NKT 4 sebaiknya terpisah (tidak disatukan dengan NKT 5&6), karena mungkin hanya bersifat teknis dan tidak perlu melibatkan pemetaan partisipatif.
5. Proses “groundtruthing” di flowchart di Annex 1 tentang LUCA dihapuskan karena tidak mungkin dilakukan untuk melihat kondisi di masa lalu, atau paling tidak dibuat *optional* dan ditambahkan petunjuk teknis pelaksanaan.
6. Daftar istilah dimasukkan menjadi satu sub-bab tersendiri.
7. Sistematika dokumen perlu diperbaiki, Bagian 12 dan 13 (sosial) semestinya ditempatkan sebelum perencanaan proyek.

Tanggapan atas Pertanyaan

Apakah merupakan langkah yang tepat, efektif dan layak untuk meminta perusahaan mengumpulkan SOP yang sudah disetujui manajemen tingkat atas sebagai bukti bahwa mereka sudah mengambil langkah-langkah untuk mencegah pembukaan lahan baru yang tidak mematuhi aturan? Jika kurang tepat, apa yang bisa dijadikan sumber bukti alternatif?

- 3 kelompok menyatakan bahwa langkah tersebut sudah tepat dan perlu dimonitor oleh Badan Sertifikasi.
- 1 kelompok menyatakan bahwa umpan-balik terhadap SOP mungkin bisa berguna.
- 2 kelompok menyatakan bahwa lebih penting melihat bukti revisi prosedurdalam rencana manajemen/rencana kompensasi, ketimbang hanya SOP-nya saja.
- 2 kelompok menyatakan bahwa pernyataan dari perusahaan bahwa SOP sudah direvisi sudah memadai, tanpa perlu menunjukkan SOP-nya.
- 1 kelompok menekankan bahwa seringkali SOP merupakan dokumen yang “dikendalikan” sehingga mungkin tidak bisa dibagikan dengan RSPO.



Tanggapan atas Pertanyaan

Apakah rangkuman temuan-temuan hasil Analisis Perubahan Pemanfaatan Lahan (LUCA), setelah diterima oleh RSPO, boleh dipublikasikan atau harus dijaga kerahasiaannya antar anggota dan RSPO? Mengapa?

- 4 kelompok mengatakan bahwa LUCA seharusnya tidak boleh dibuka ke public dan harus dijaga kerahasiaannya oleh RSPO karena alasan-alasan seperti peraturan nasional, kerahasiaan perusahaan, kompetisi yang tidak adil.
- Hal ini sudah termasuk dalam Kriteria 1.2 di P&C RSPO.
- 2 kelompok setuju bahwa informasi tersebut boleh dipublikasikan dalam bentuk ringkasan angka dan tanpa peta.
- 2 kelompok menyatakan bahwa rangkumannya boleh dibagikan hanya jika diminta atau hanya untuk pemangku-kepentingan tertentu, disertai dengan NDA, dan tanpa peta atau data mendetail.



Tanggapan terhadap Pertanyaan

Apakah merupakan langkah yang sesuai untuk menawarkan opsi US\$ untuk memenuhi tanggung-jawab konservasi? Jika nilai yang pada saat ini diusulkan dianggap kurang sesuai, metode dan/atau data apakah yang bisa digunakan untuk membantu CTF mengembangkan nilai yang lebih kuat?

- Referensi dan penjelasan untuk USD2.500/ha. Satu kelompok merujuk pada studi kelompok gabungan tentang NKT di Indonesia yang menyebutkan USD1.000/ha
- Apakah proses pengambilan keputusan yang menghasilkan angka USD2.500/ha sudah melibatkan semua pihak?
- Nilai berbentuk uang tidak tepat (satu kelompok) karena nilai kompensasi harusnya ditentukan oleh dampak dan manfaat proyek kompensasi, bukan hanya input/biaya. Perlu ada prosedur untuk menentukan manfaat tersebut.
- Kompensasi juga bisa dalam bentuk CSR (satu kelompok).
- Apakah nilai kompensasi dibayarkan sekali, atau bertahap selama 25 tahun?
- Berapa kurs mata uang yang disepakati? Usulan dipakai tahun 2005, karena itu tahun referensi NKT. Harus dipertimbangkan juga aturan di Indonesia bahwa semua transaksi harus dalam IDR.



Tanggapan atas Pertanyaan

Dalam rangka memenuhi kriteria ‘berlangsung dalam jangka panjang’ untuk menunaikan tanggung jawab konservasi, jika konsesi berubah kepemilikan, maka perusahaan mana yang harus memikul tanggung jawab untuk proyek konservasi kompensasi yang sedang berjalan: perusahaan yang membeli ataukah perusahaan yang menjual, yang memiliki tanggung jawab sejak awal?

- Diserahkan kepada pihak yang melakukan transaksi. Kalau anggota ke bukan anggota, pasti perusahaan yang bukan anggota RSPO tidak akan mau mengambil alih tanggung jawab kompensasi.
- Diserahkan kepada pembeli (satu kelompok), kecuali jika pembeli adalah non-member.



Pertanyaan Individual

Perencanaan dan implementasi proyek

- Apa kriteria lembaga pelaksana proyek kompensasi? (2) Sebaiknya transparan.
- Apakah kegiatan kompensasi dapat dilaksanakan perusahaan dalam satu grup?

Nilai kompensasi

- Penjelasan rinci USD2.500
- Perhitungan nilai USD dimulai sejak perencanaan atau implementasi?
- Apakah nilai kompensasi USD2.500/ha telah diketahui masyarakat umum, mengingat hal ini dapat mempengaruhi proses ganti rugi lahan di lapangan?

Perubahan Pemanfaatan Lahan dan koefisien

- Perhitungan LUC dimulai sejak 2005 atau sejak 2010, karena 2005-2010 dianggap tahap sosialisasi?
- Apakah koefisien vegetasi 0,7 bisa direview dan direvisi? Cakupan land cover saat ini terlalu luas, mulai dari tahap awal suksesi (belukar, semak, sekunder rusak) hingga hutan sekunder kondisi bagus.
- Jika tutupan lahan tidak ditemukan data historisnya, dasar apa yang bisa digunakan dalam LUCA?
- Bagaimana dengan keterbatasan data imagery untuk melakukan LUCA?
- Bagaimana membedakan pembukaan lahan commercial dan non-commercial?

Proses pembuatan prosedur

- Mengapa proses penentuan prosedur kompensasi terkesan terlalu lama tanpa merujuk pertemuan/diskusi sebelumnya?
- Apakah hasil dari konsultasi publik benar-benar akan menjadi masukan yang konstruktif? Selama ini seperti angin lalu saja.
- Apakah dalam penyusunan RaCP benar-benar sudah mempertimbangkan saran/masukan dari growers?
- Bagaimana agar prosedur remediasi dan kompensasi dapat dan cepat diimplementasikan?



Pertanyaan Individual

Lain-lain

- Apa saja yang termasuk dalam remediasi menurut RSPO (slope, riparian, dll)?
- Apakah remediasi dan kompensasi yang dilakukan per November 2005 dapat mengakomodir pembukaan lahan pada tahun sebelumnya?
- Bagaimana jika perusahaan telah melakukan internal HCV assessment tahun 2003, apakah tetap termasuk melanggar/mulai dari nol/sama dengan prosedur?
- Bagaimana prosedur kompensasi dan remediasi untuk petani plasma?
- Apakah sebaiknya untuk petani plasma dilihat dulu kesiapan koperasi/asosiasi?
- Siapa yang menanggung biaya LUCA untuk petani kecil independen? Kapan RSPO akan mengembangkan rencana untuk petani kecil independen? Bagaimana jika hasil pemetaan, pelaksanaan terhambat oleh konflik sosial, sengketa baru?
- Mengapa ada aturan anggota dikeluarkan dari RSPO, padahal itu tidak akan membantu RSPO dalam mentransformasi industri?
- Sampai tahap apa RSPO akan bersabar untuk menunggu laporan kemajuan RaCP dari anggotanya sebelum menaikkan keluhan ke Complaints Panel? Perlu ada panduan yang jelas. Siapa yang memonitor pelaksanaan/realisasi program kompensasi, apakah harus lembaga tersendiri ataukah cukup perusahaan yang melaporkan kepada RSPO?
- Sejauh mana CB's dapat melakukan verifikasi terhadap tahapan RaCP yang dibuat unit manajemen?
- Bagaimana dengan kelanjutan status sertifikasi perusahaan yang sedang dinilai LUCA-nya? Apakah sertifikasi yang telah didapat berlanjut terus sambil melanjutkan proses remediasi dan kompensasi?
- Apakah pembayaran kompensasi dilakukan sekaligus dari Nov. 2005 sampai dengan sekarang?
- Apakah masalah kompensasi perusahaan selesai bila telah membayar kompensasi?
- Apakah PSDH dan DR bisa dijadikan pengurang dari project kompensasi yang dilakukan oleh perusahaan?



Ide-ide Individual

Pengembangan Proyek

- Pengertian off-site untuk program kompensasi perlu diperjelas, apakah mengenai HGU/ijin lokasi, status legalnya (2).
- Status lahan harus jelas: on-site pasti APL, off-site conservation area, termasuk hutan kawasan lindung, kawasan suaka alam & taman nasional.
- Dibuat contoh pelaksanaan remediasi & kompensasi (2) dan panduan khusus agar tepat sasaran dan program dapat diterima RSPO (2).

Koefisien dan LUCA

- Definisi kategori koefisien diperjelas dengan ditambah status kepemilikan, yaitu bagaimana jika lahan dimiliki masyarakat dan alih fungsi secara tidak langsung dilakukan oleh masyarakat).
- Koefisien vegetasi harus direview dan direvisi. Koefisien 0.4 (agroforestri) adalah tentang komposisi spesies, bukan tentang struktur vegetasi, sehingga sulit/tidak mungkin dikenali melalui remote sensing dan tidak mungkin diekstrapolasi berdasarkan hasil *groundtruthing*.
- Penting ditambahkan klasifikasi land use yang digunakan serta korelasi antara kelas land use dengan koefisien yang digunakan.
- Perlu batasan yang jelas mengenai batas-batas areal yang digunakan untuk analisa land use, apakah seluruh areal konsesi, misalnya HGU/izin lokasi, atau hanya areal yang “dibuka”.
- Tidak perlu mengirim file .shp (batas-batas atau tutupan lahan)
- Plasma independen seharusnya tidak dikenai prosedur LUCA dibawah perusahaan anggota → pesan-pesannya boleh disosialisasikan namun tidak boleh dipaksakan.
- Panduan yang jelas untuk LUCA.



Ide-ide Individual

Nilai kompensasi dan kemungkinan pengurangan

- Meninjau nilai USD, disesuaikan dengan nilai manfaat program kompensasi (4) atau management plan (1).
- PSDH dan dana retribusi yang telah dibayarkan menjadi pengurang kompensasi.
- Nilai kompensasi dalam bentuk nilai uang ditiadakan.
- Proyek-proyek yang telah dilakukan sebelum RaC seharusnya dapat mengurangi nilai kompensasi
- Remediasi social HCV 5&6 dapat dilakukan dengan program CSR sepanjang memenuhi persyaratan.
- Program CSR yang sudah dan akan dilakukan harus menjadi bagian dari prosedur remediasi dan kompensasi.
- Kompensasi USD2,500/ha agar diganti program CSR (2).
- Mengurangi biaya kompensasi (jangan USD2,500/ha).
- Pembayaran kompensasi sebaiknya (bertahap) per tahun.
- Justifikasi USD2,500/ha – hal ini bervariasi tergantung wilayah geografis. Juga nilai tukar USD dulu adalah RM 3.30, sekarang menjadi RM 4.40, yaitu nilai USD naik sebanyak 25%.

Memperbaiki dokumen ini secara keseluruhan

- Memperjelas timeline, bagan arus untuk keseluruhan proses dari memasukkan sampai dengan persetujuan rencana (3).
- “Groundtruthing” dihilangkan dari bagan alur di Lampiran 1.
- Glosari yang jelas terkait kata/frase dalam RaCP.

Proses konsultasi

- Perlu ada konsultasi dengan pemerintah nasional negara yang bersangkutan (4).
- Remediasi dan kompensasi perlu sesuai dengan perundangan negara di mana perusahaan berada, tidak tumpang tindih (7).
- Mekanisme penyebaran data dan dokumen dari RSPO perlu lebih sistematis sehingga peserta bisa membaca dokumen yang akan didiskusikan serta bisa menyepakati hasil konsultasi publik (2).



Ide-ide Individual

Lain-lain:

- Klarifikasi tentang bagaimana panel kompensasi, yang ditunjuk oleh BHCV WG, dan transparansi panel bagi para petani (3), bisa diubah jika panel tersebut kurang responsif.
- RSPO harus mengembangkan suatu portal online untuk memberikan update bagi CB, petani dan para pemangku kepentingan lainnya terkait perkembangan dan status pengumpulan LUC, proses kompensasi dan perkembangan monitoring (3).
- Mungkin CTF RSPO juga perlu mengembangkan perangkat bagi CB untuk mengevaluasi dan memonitor RaCP, terutama parameter implementasi.
- Proses keanggotaan RSPO dapat dilanjutkan tanpa harus menunggu persetujuan liabilitas.
- RSPO hendaknya dapat memberi bantuan teknis kepada anggota jika menerima keluhan terkait program kompensasi/remediasi.
- Atas areal NKT yang hilang, tapi telah dapat dikompensasikan dengan perlakuan NPP agronomis (misalnya di lereng) bisa dijadikan pengurang penghitungan kewajiban kompensasinya.
- Permasalahan tersebut muncul karena arahan RSPO yang kurang jelas terkait ketentuan prosedur penanaman baru (NPP). Hal ini tergantung situasi, bukan karena kesalahan pekebun (growers). Sekarang terlihat seakan-akan hal ini merupakan kesalahan mereka. Apakah RSPO tidak berempati dengan pekebun?
- (Jika ada akuisisi) Pembayaran kompensasi: Penjual 25%, pembeli 75%.
- Tanggung jawab kompensasi sebaiknya tetap dipegang anggota RSPO walaupun perusahaan tersebut telah dijual kepada non-member karena jika tidak, yang akan merusak adalah non-member dan hal ini tidak sesuai dengan prinsip konservasi.

